

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi Indonesia, kemiskinan bukanlah masalah terbaru; namun, hal ini telah berkembang menjadi fenomena umum yang belum terselesaikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa statistik menunjukkan bahwa satu orang meninggal karena kelaparan, yaitu karena tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal setiap 10 detik. Anak-anak kecil yang kekurangan gizi karena kurangnya asupan makanan sehat merupakan sebagian besar korban jiwa. Kemiskinan disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tingginya pengangguran, dan pengeluaran yang besar.

Baik kemiskinan absolut maupun relatif, kemiskinan merupakan persoalan yang selalu ada di setiap negara. Kemiskinan belum pernah diatasi sepenuhnya, meskipun terdapat beberapa inisiatif yang telah dilaksanakan untuk mencoba menguranginya. Kompleksitas permasalahan yang berdampak pada masyarakat miskin membuat penanganan permasalahan ini menjadi sulit. Komponen sosial harus diperhitungkan selain komponen ekonomi ketika melakukan pendekatan dalam penyelesaiannya.¹

Zakat muncul sebagai alat pertumbuhan ekonomi dan meringankan kesulitan yang dihadapi banyak orang dalam berbagai kesulitan yang ada di masyarakat saat ini. Jika dibandingkan dengan alat fiskal tradisional generasi sekarang, zakat memberikan beberapa manfaat.

Rukun iman ketiga Syariah Islam sangat menekankan potensi zakat, karena zakat mempunyai dua fungsi penting dalam membangun dan memberi kebangkitan pada ekonomi sosial masyarakat: ibadah dan komponen sosial. Sejarah telah menunjukkan bahwa penyelenggaraan, penggunaan, dan pendistribusian zakat yang efektif dalam sistem yang terstruktur

¹ Zahida I'tisoma Billah Sinta Nuriah, "Efektifitas Pendistribusian Dan Pemanfaatan ZIS Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Probolinggo)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1373–80.

dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Zakat merupakan sarana penyaluran kekayaan (harta) dalam suatu perekonomian, khususnya dari mereka yang kaya atau beruntung kepada mereka yang tidak mampu (miskin) dan membutuhkan pangan. Zakat diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menumbuhkan rasa persaudaraan antar pelaku ekonomi, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan kata lain, zakat dapat digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perekonomian guna menjamin falah, atau kesejahteraan materi, spiritual, dan surgawi baik bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.²

Menurut Islam, infaq adalah ibadah sunnah. Berinfaq dan mengamalkan sebagian dari kekayaan untuk tujuan yang sangat berharga. Salah satu hal paling luar biasa yang dapat dilakukan seseorang untuk menjamin kesenangan dalam hidup ini dan juga akhirat adalah dengan mengamalkan infaq. Menafkahkan harta akan memberikan manfaat penuh bagi individu yang mengeluaarkannya untuk dirinya sendiri dan niat baik masyarakat, karena tidak ada yang mungkin terjadi tanpa dukungan masyarakat.

Istilah sedekah berasal dari kata Arab sadaqoh, yang berarti pemberian yang diberikan seorang Muslim kepada orang lain secara cuma-cuma dan atas inisiatifnya sendiri, tanpa memandang batasan waktu atau jumlah tertentu. Memberi sedekah kepada orang lain lebih utama. Yang benar-benar membutuhkan sedekah adalah mereka yang mendapatkannya.

Dalam manajemen penyaluran zakat di Indonesia, terdapat dua jenis penyaluran zakat: konsumtif dan produktif. Zakat konsumtif mengacu pada harta zakat yang diperuntukkan khusus bagi orang-orang yang membutuhkan, khususnya masyarakat fakir miskin yang tidak mampu. Tujuan utama harta zakat adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk sandang, pangan, dan tempat tinggal yang layak. Orang-orang yang miskin, melarat, gharim, yatim piatu, lanjut usia, atau cacat fisik yang tidak mampu bekerja untuk mencari

² Tika Widiastuti and Suherman Rosyidi, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (2015): 89–102.

penghidupan adalah mereka yang terkena dampak dari kebutuhan-kebutuhan mendasar ini.³

Membahas masalah persoalan zakat, maka yang menjadi pokok perhatian adalah bagaimana cara BAZNAS Kabupaten Demak dalam mengelola dana ZIS agar efektif, terutama dalam pendistribusian program Demak Peduli berupa Bantuan Biaya Hidup untuk masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Demak. Efektivitas adalah proses pencapaian tujuan dengan mengikuti strategi yang telah ditentukan. Jika suatu tindakan melewati beberapa fase atau proses yang panjang untuk mencapai tujuannya, tindakan tersebut mungkin dianggap memiliki efektivitas. Dengan demikian, tercapainya suatu tujuan merupakan contoh seberapa baik suatu organisasi telah melaksanakan kewajiban dan kegiatannya.⁴

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sebuah organisasi yang mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan pembayaran zakat, harus menangani kegiatan distribusi agar prosesnya dapat berjalan selancar mungkin. Karena BAZNAS merupakan lembaga operasional, maka seluruh kebijakan dan prosedurnya harus dituangkan dalam peraturan tertulis yang jelas. Sebab, kelangsungan hidup lembaga tersebut bergantung pada efisiensi struktur organisasinya, termasuk penyaluran pembayaran zakat konsumen.⁵

Oleh karena itu, BAZNAS Kota Demak mengawasi pengelolaan uang zakat dan mendistribusikan atau menyalurkan dana zakat tersebut untuk program kemanusiaan. Dalam skema ini, masyarakat miskin atau tidak mampu mendapatkan bantuan dalam bentuk uang yang bersifat konsumtif.

BAZNAS Kabupaten Demak mempunyai banyak program salah satunya yaitu program Demak peduli. Dalam program tersebut terdapat banyak bantuan yang di distribusikan

³ Prisma Hadiyanti Permana, "Pengaruh Dana Zakat Konsumtif Terhadap Konsumsi Mustahik (Studi Pada Penerima Dana Zakat LAZ El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 5*, no. 2 (2017): 9.

⁴ Sahriadi Siregar et al., "Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara Menggunakan Pendekatan Analytical Network Process (Anp)," *Profjes 01*, no. 01 (2022): 216–35.

⁵ A Muhazir, "Pola Pendistribusian Zakat Konsumtif Di Baznas Kota Pekanbaru," 2021, <https://repository.uin-suska.ac.id/54158/>.

kepada masyarakat yang kurang mampu. Bantuan Biaya Hidup merupakan salah satu program Demak peduli yang di kelola oleh BAZNAS Kabupaten Demak yang bersifat konsumtif. Yang mana bantuan tersebut di distribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu setiap satu bulan sekali senilai 400.000 ribu.

Anggaran dana untuk Program Demak Peduli di tahun 2023 mencapai 3.000.000.000. Dari anggaran dana tersebut akan dibagi untuk masing masing bantuan yang ada pada Program Demak Peduli. Adapun anggaran untuk Bantuan Biaya Hidup di tahun 2023 kurang lebih sekitar 200.000.000 yang diberikan kepada 36 mustahik. Karena anggaran dana pada bantuan biaya hidup yang sudah ditetapkan sebelumnya jadi sulit untuk para calon penerima bantuan untuk bisa mendapatkan bantuan biaya hidup tersebut, bantuan biaya hidup akan diberikan kepada Mustahik senilai 400.000 ribu perbulan selama penerimaan bantuan masih hidup mereka berhak mendapatkan bantuan tersebut sampai meninggal dunia. Untuk mendapatkan bantuan biaya hidup tersebut para calon penerima bantuan harus menunggu kuota yang kosong dari 36 mustahik penerima bantuan biaya hidup. Di tahun 2024 ini akan ada perubahan mengenai laporan keuangan yang semula di tahun 2023 anggaran dari masing-masing program kegiatan sudah ditetapkan sebelumnya, namun untuk di tahun 2024 ini anggaran dari masing-masing program sudah tidak batasi atau tidak ditetapkan sebelumnya, jadi siapapun yang mengajukan bantuan ke BAZNAS Kabupaten Demak jika orang tersebut layak untuk dibantu dan sudah memenuhi kriteria/SOP maka dari BAZNAS Kabupaten Demak akan membantu orang tersebut.

Penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Demak menjadi salah satu contoh bagaimana keadaan di organisasi yang membawahi zakat tidak selalu berjalan dengan baik. Organisasi yang membidangi pengelolaan zakat di Kabupaten Demak adalah BAZNAS Kabupaten Demak yang beralamat Jl. Pemuda No 56 Bintoro di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. BAZNAS Kabupaten Demak menghimpun uang ZIS dari muzakki di Kabupaten Demak selain mengelola dana zakat.

Kriteria ketepatan sasaran dan keputusan mustahik harus menjadi penentu keberhasilan penyaluran zakat. BAZNAS Kabupaten Demak menyalurkan dana ZIS dengan caranya sendiri yaitu dengan membentuk program bantuan, seperti program Demak Peduli.

Salah satu inisiatif BAZNAS Kabupaten Demak, yaitu Program Demak Peduli, berupaya membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Program ini menyalurkan beberapa bentuk bantuan, antara lain bantuan paket sembako, bantuan santunan anak yatim piatu, bantuan biaya hidup, bantuan bencana, dan bantuan rumah tidak layak huni. Kabupaten Demak memiliki puluhan mustahik yang merasakan manfaat dari program Demak Peduli. Salah satu tujuan program BAZNAS Kabupaten Demak adalah membantu masyarakat kurang mampu dengan menggunakan zakat, infaq, dan sumbangan sedekah.⁶ Karena banyak masyarakat di Kabupaten Demak yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya karena alasan ekonomi, maka hal ini mungkin bisa dianggap minim.

Karena kurangnya pengetahuan tentang program Biaya Hidup BAZNAS Kabupaten Demak, sosialisasi yang dilakukan belum merata, dan masih kurangnya distribusi kewilayahan. Akibatnya, masih banyak masyarakat Demak yang belum mengetahui berbagai program bantuan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu, termasuk bantuan biaya hidup. Hal inilah yang menyebabkan program ini tidak dapat berjalan secara efektif. Kabupaten Demak masih memiliki banyak masyarakat miskin yang sangat membutuhkan bantuan namun terkendala oleh permasalahan tersebut.

Di sisi lain, program Demak Peduli secara konsisten mengalami peningkatan penerima bantuan seiring dengan peningkatan penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan pengelolaan zakat dan potensi zakat yang belum bisa digali dan dikelola secara utuh, karena masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui keberadaan lembaga pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Demak.

⁶ Sulaiman, Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024, Wawancara 8, Transkrip

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Demak mempunyai peran penting dalam pengawasan zakat, infak, dan sedekah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui program Demak Peduli. Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin menulis skripsi yang diberi judul "EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS PADA PROGRAM DEMAK PEDULI (STUDI KASUS BANTUAN BIAYA HIDUP BAZNAS KABUPATEN DEMAK)".

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti kualitatif harus memperhatikan topik kajiannya dengan baik. Fokus penelitian ini akan sangat membantu peneliti dalam membatasi jumlah penelitian kualitatif yang dilakukan.

Penggunaan pendekatan operasional untuk penelitian kualitatif menjadi penekanan utama penelitian ini. Strategi tersebut didasarkan pada judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Peneliti dapat lebih memahami jalur penelitian karena adanya fokus penelitian, yang membantu memastikan bahwa penelitian tidak mengarah ke mana-mana. Hal ini penting karena sangat sulit untuk membatasi penelitian kualitatif karena sifat penelitiannya yang holistik atau lengkap.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengorganisasian peneliti dan memastikan bahwa mereka tidak menyimpang pada tujuan penelitian utama mereka. Pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Demak menjadi topik utama penelitian ini. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana BAZNAS Kabupaten Demak dalam menjalankan Program Demak Peduli pada Bantuan Biaya Hidup.

⁷ Sigit SE., M.Si Dr. Hermawan and SE., M.M Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis, Media Nusa Creative (MNC Publishing)*, vol. 2156051003, 2021.

C. Rumusan Masalah

Mengingat konteks sebelumnya, peneliti dapat mengungkapkan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi BAZNAS Kabupaten Demak dalam menjalankan Program Demak Peduli pada Bantuan Biaya Hidup?
2. Bagaimana Efektivitas Pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah melalui program Demak Peduli di BAZNAS Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka permasalahan di atas, berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi BAZNAS Kabupaten Demak dalam menjalankan Program Demak Peduli pada Bantuan Biaya Hidup.
2. Untuk mengetahui keefektivan BAZNAS Kabupaten Demak dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah dalam melalui program Demak Peduli.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berdasarkan temuannya.

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, temuan penelitian ini diyakini dapat memperluas pengetahuan seseorang di masa depan, khususnya mengenai berbagai metode penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat meningkatkan potensi seseorang dengan cara menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasannya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk BAZNAS Kabupaten Demak

Temuan penelitian ini diharapkan untuk memberi motivasi kepada BAZNAS dalam menginisiasi proyek pemberdayaan masyarakat, serta sebagai acuan dan pembeda dalam rangka pelaksanaan dan penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah dengan cara yang efisien dan efektif.

b. Untuk Peneliti Lain

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau perbandingan lebih lanjut dengan temuan peneliti lain yang telah melakukan penelitian yang sebanding dengan penelitian khusus ini.

c. Untuk Masyarakat

Dalam rangka memberikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat umum mengenai alokasi dana ZIS dan program Demak Peduli di BAZNAS Kabupaten Demak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini, peneliti membagi penulisan menjadi lima bab. Berikut daftar sistematika yang dimuat dalam tulisan ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan menjabarkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai keabsahan untuk menjabarkan, penelitian terdahulu, dan penjelasan lain yang membentuk kerangka pikiran yang bermanfaat dalam menyusun penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai cara yang akan diperlukan oleh peneliti, mencakup bentuk dan pendekatan, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan pada hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi pihak-pihak terkait.